

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA DI KOTA PEKANBARU

Oleh:

Adinda Qori T.M*

Email:dinda.qori21@gmail.com

Pembimbing:dadang mashur, S.Sos.,M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, Riau 28293

Abstract

This study aims to explain the strategy of Pekanbaru city government through the Department of Culture and Tourism in developing a tourist village in Pekanbaru City. Pekanbaru City Government has launched several villages as a tourist village in accordance with the Decree of the Head of Culture and Tourism Office No. 84 of 2010.

In this study the authors use strategy theory. To bridge the theory to the strategy of the culture and tourism office of Pekanbaru city in developing the tourist village the author uses the frame of mind refers to the view of Higgins called Master Strategy. In his view the strategy theory in developing the tourist village will consider aspects of enterprise strategy, corporate strategy, business strategy and functional strategy.

City of culture and tourism office Pekanbaru designing four urban villages that will become the tourist object. Pekanbaru Municipal Government through the Department of Culture and Tourism together the community to form a tourism conscious group (POKDARWIS) and directly guided by the Head of Culture and Tourism and members of the local community.

Keywords: Strategy, Tourism Village, Department of Culture and Tourism Pekanbaru City.

* Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau

Pendahuluan

Pengembangan suatu objek wisata yang direncanakan dengan baik tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup masyarakat setempat tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang baik. Namun demikian, perlu disadari bahwa upaya-upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat yang ada pada akhirnya diharapkan dapat terwujud iklim pariwisata yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya pariwisata Indonesia yang berdaya saing.

Sesuai dengan diberlakukannya Otonomi Daerah maka peran pemerintah pusat dalam pengembangan pariwisata nasional akan membagi tugas dan kewenangan kepada Pemerintah Daerah. Salah satu tugas penting yang akan diserahkan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah adalah perencanaan dalam pengembangan pariwisata khususnya untuk masing-masing daerah di Indonesia. Pelimpahan tugas ini akan menuntut peran aktif dan proaktif daerah untuk mengembangkan berbagai peluang pariwisata di daerahnya dan secara profesional merancang strategi-strategi pengembangan pariwisata daerahnya masing-masing, pariwisata yang maju, berkembang dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan penerapan otonomi daerah maka segala sesuatu yang menyangkut pengembangan industri pariwisata meliputi pembiayaan, perizinan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menjadi wewenang daerah untuk menyelenggarakannya. Dengan demikian masing-masing daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam mengembangkan objek dan potensi wisatanya, termasuk pembiayaan promosinya. Dengan demikian pelaksanaan pembangunan nasional merupakan

perimbangan kewajiban antara pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan bimbingan dan material dalam pelaksanaan pembangunan, sedangkan masyarakat berkewajiban untuk menunjang dan berperan serta secara aktif dalam pembangunan dan kualitas administrasi pemerintah.

Secara umum pariwisata sangat potensial dikembangkan di Indonesia untuk meningkatkan devisa negara. Indonesia dengan keanekaragaman flora dan fauna, hutan alam dan bahari berpotensi sebagai daerah tujuan wisata baik nasional maupun sebagai jaringan pasarwisata internasional. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam untuk dikembangkan menjadi sebagai daerah tujuan wisata, sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik. Maka dari itu masing-masing daerah di Indonesia yang memiliki potensi di bidang kepariwisataan semakin berbenah diri untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisatanya, begitu juga dengan Kota Pekanbaru. Pada saat ini Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau tengah fokus terhadap pembangunan dan penataan kota untuk menarik minat investor bisnis untuk meningkatkan perekonomian dan menarik wisatawan.

Terlihat dengan berdirinya gedung gedung tinggi, pembangunan jalan dan jembatan. Dengan maraknya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, pemerintah juga berencana memelihara dan membentuk daerah wisata dengan menjaga peninggalan peninggalan yang ada di Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru telah mencanangkan beberapa Kelurahan sebagai desa wisata sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 84 Tahun 2010, maka Pemerintah Kota

Pekanbaru melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama masyarakat membentuk sebuah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan dibina langsung oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan beranggotakan masyarakat setempat. Anggota dari POKDARWIS terdiri dari empat golongan yaitu pengrajin, pedagang, kuliner dan mahasiswa. Dengan dibentuknya POKDARWIS maka dipetakan pula potensi wisata yaitu potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata khusus.

Terdapat empat Kelurahan yang dijadikan desa wisata yaitu Kelurahan Kampung Dalam, Kelurahan Kampung Bandar, Kelurahan Tebing Tinggi Okura dan Kelurahan Sago. Keempat Kelurahan tersebut memiliki potensi wisata seperti panorama alam tepian sungai siak dan Festival lampu colok yang terdapat di Kelurahan Kampung Bandar serta wisata berbelanja di Kelurahan Kampung Dalam. Dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) disetiap kelurahan tersebut untuk meningkatkan pengelolaan desa wisata agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Saat ini pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan desa wisata lebih memfokuskan untuk membenahi mentalitas masyarakat kesadaran akan dibentuknya desa wisata melalui program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Hal ini dinyatakan langsung oleh Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Sarkawi, S.Pd MM. terkait dalam pengembangannya semenjak dikeluarkannya SK Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Nomor 84 Tahun 2010 yang berarti sudah berlangsung selama enam tahun, kendala yang dihadapi secara umum adalah masalah jaminan keamanan para pengunjung desa wisata baik dari dalam maupun luar negeri.

Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Visi disini adalah cara pandang jauh kedepan yang merupakan artikulasi dari citra, nilai, arah dan tujuan yang akan menjadi pemandu dalam mencapai masa depan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, dan inovatif, serta produktif. Dengan demikian, visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang ingin diwujudkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam jangka panjang.

Mengacu pada konsepsi visi di atas dan mengacu pada visi Kota Pekanbaru 2021 yaitu **"Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikan Serta Pusat Kebudayaan Melayu Menuju Masyarakat Sejahtera Yang Berlandaskan Iman dan Taqwa"**, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mempunyai keinginan untuk mendukung upaya pencapaian visi Kota Pekanbaru yang akan di tuangkan dalam Rencana Strategis ini. Oleh karena itu, visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru 2021 ditetapkan sebagai berikut :

"Terwujudnya Kota Pekanbaru menjadi pusat kebudayaan Melayu dan Kota Wisata bernuansa Melayu berlandaskan Iman dan Taqwa".

Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kota Pekanbaru

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan yang dapat menerangkan bagaimana pelaksanaan program desa wisata di Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan program desa wisata di Kota Pekanbaru penulis menggunakan konsep teori yang dikemukakan oleh Higgins. Dimana dalam mengembangkan desa wisata

Higgins berpandangan ada empat strategi yang harus digunakan, yaitu :

1. *Enterprise Strategy (Respon Masyarakat)*
2. *Corporate Strategy (Misi Organisasi)*
3. *Business Strategy (Pemasaran)*
4. *Functional Strategy (Pendukung)*

Selanjutnya penulis akan menjelaskan masing – masing indikator tersebut menurut jawaban dari wawancara terhadap informan yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini, untuk mengetahui tanggapan informan terhadap indikator-indikator tersebut di atas. Dari pelaksanaan diatas terdapat beberapa kegiatan dalam masing-masing pelaksanaan yaitu, sebagai berikut:

3.1.1 Enterprise Strategy (Respon Masyarakat)

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi ini juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan berbagai strategi untuk mewujudkan terbentuknya program desa yang sudah dikonsepkan di Kota Pekanbaru. Pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tidak bisa bergerak sendiri dalam mewujudkan terbentuknya program desa wisata tersebut, tentunya juga membutuhkan

dukungan sebagai respon yang baik dari seluruh elemen masyarakat Kota Pekanbaru.

a. Respon Kelompok Penekan

Kelompok penekan merupakan sekelompok manusia yang berbentuk lembaga kemasyarakatan dengan aktivitas atau kegiatannya memberikan tekanan kepada pihak penguasa agar keinginannya dapat diakomodasi oleh pemegang kekuasaan. Untuk mengetahui respon kelompok penekan terkait program desa wisata Kota Pekanbaru penulis mewawancarai beberapa narasumber sebagai informan yang akurat untuk keterangan tersebut.

“Kami berpandangan positif dengan program desa wisata. Hal semacam ini sudah memang harus dikembangkan di Riau. Kita juga bisa bercermin dengan daerah lain seperti di Jawa dan Bali yang sudah menerapkan program ini sebelumnya. Karena program ini akan sangat bermanfaat dalam menjaga nilai-nilai budaya kita sebagai masyarakat melayu”(Hasil wawancara dengan Budayawan Kota Pekanbaru, Bapak Dr. Elmustian, M.A., Rabu, 26 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa budayawan Pekanbaru mendukung baik program desa wisata yang ada di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini pemerintah juga harus berpedoman dengan daerah-daerah lainnya yang sudah melaksanakan program desa wisata terlebih dahulu.

“Program desa wisata selain untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan daerah wisata juga harus bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar desa wisata yang berperan sebagai pengelola program desa wisata

tersebut” (Hasil wawancara dengan Budayawan Kota Pekanbaru, Bapak Dr. Elmustian, M.A., Rabu, 26 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut pelaksanaan program desa wisata seharusnya dijalankan oleh masyarakat sekitar sebagai pengelola supaya membantu perekonomian masyarakat sekitar dan yang utama harus diketahui pemerintah bahwa diadakannya program desa wisata didasari untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat.

“Saat ini yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah dalam pengembangan desa wisata adalah kemampuan para pelaku usaha maupun pengelola untuk berkratifitas dan memanfaatkan potensi yang ada. Pemerintah harus ada dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut.”(Hasil wawancara dengan Dosen Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Ibu Andri Sulistyani, S.S., M.Sc.,Jum’at, 28 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para akademisi juga sudah mengetahui adanya program desa wisata di Kota Pekanbaru. Berdasarkan kajiannya pihak akademisi lebih menyoroti potensi sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mengelola desa wisata.

“Jika dibandingkan dengan desa wisata yang ada di daerah-daerah lain, untuk saat ini desa wisata Kota Pekanbaru masih belum bisa mengalahkan desa wisata seperti di Jawa dan di Bali. Namun untuk tahap awal, perkembangan desa wisata di Kota Pekanbaru sudah cukup baik

karena sudah melibatkan masyarakat lokal dan menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat Kota Pekanbaru dan sekitarnya.” (Hasil wawancara dengan Dosen Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Ibu Andri Sulistyani, S.S., M.Sc.,Jum’at, 28 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara diatas, pihak akademisi menilai bahwa desa wisata Kota Pekanbaru memang belum bisa disamakan dengan desa wisata yang ada di Jawa dan Bali. Namun sudah cukup baik untuk pengembangan di Kota Pekanbaru.

b. Respon Kelompok Politik

Suatu perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Seorang individu/kelompok diwajibkan oleh negara untuk melakukan hak dan kewajibannya guna melakukan perilaku politik. Untuk mengetahui pandangan Politisi Kota Pekanbaru terhadap program desa wisata melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 84 Tahun 2010 tentang penetapan kawasan desa wisata Kota Pekanbaru, penulis mewawancarai salah seorang Anggota Komisi III DPRD Kota Pekanbaru.

“Sejauh ini DPRD Kota Pekanbaru menanggapi baik program desa wisata yang ada di Kota Pekanbaru. Kami juga melakukan bentuk pengawasan melalui aspek penganggaran dalam pengembangan desa wisata tersebut. Selebihnya kami menyerahkan tugas pelaksanaan dan pembinaan masyarakat kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.”(Hasil wawancara dengan Anggota Komisi III DPRD Kota Pekanbaru, Bapak Drs. Maspandri Rabu, 26 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa DPRD Kota Pekanbaru Melalui Komisi III mendukung positif program desa wisata dan menyerahkan tugas pelaksanaan dan pembinaan masyarakat desa wisata sepenuhnya kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai tugas dan wewenang masing-masing instansi terkait.

c. Respon Kelompok Sosial

Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program desa wisata Kota Pekanbaru penulis melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat sekitar desa wisata yaitu Bapak Slamet, beliau mengatakan respon awal masyarakat sekitar terhadap program desa wisata yang di programkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

“Pada awalnya respon masyarakat terhadap program desa wisata ada yang pro dan ada yang kontra. Hal ini dikarenakan perbedaan pemahaman masyarakat terkait program desa wisata yang dicanangkan oleh pemerintah.” (Hasil wawancara dengan Masyarakat, Jum’at, 28 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara diatas diperlukannya sosialisasi dan pendekatan terhadap masyarakat tentang program desa wisata untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap masyarakat dan pemerintah juga mendapatkan dukungan untuk menjalankan program desa wisata tersebut.

“Setelah dilakukannya sosialisasi dan pendekatan oleh pemerintah terhadap masyarakat maka secara perlahan masyarakat memiliki pemahaman yang sama akan program desa wisata dan mendukung dalam menjalankan program-program pengembangan desa wisata.” (Hasil wawancara

dengan Masyarakat, Jum’at, 28 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui masyarakat membutuhkan sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang desa wisata sehingga masyarakat mendukung dan ikut serta dalam pengembangan desa wisata.

3.1.2 Corporate Strategy (Misi Organisasi)

Tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

“Dibentuknya desa wisata Kota Pekanbaru memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep desa wisata yang berlandaskan nilai-nilai kebudayaan yang dalam hal ini kebudayaan melayu, disamping itu kita juga ingin melibatkan masyarakat setempat berperan aktif sebagai pelaku industri pariwisata agar bisa menambah pendapatan ekonomi mereka (masyarakat), juga yang tidak kalah penting masyarakat bisa menjaga dan mempertahankan kebudayaan melayu terkhusus di Kota Pekanbaru.” (Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dibentuknya program desa wisata memiliki tujuan untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat Kota Pekanbaru, maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan program desa wisata tetap melibatkan masyarakat setempat.

a. Sosialisasi

Masyarakat sekitar desa wisata merupakan pelaksana/pengelola setiap program desa wisata yang disusun pemerintah. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat sekitar tentang desa wisata. Program desa wisata dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 84 Tahun 2010, sejak surat keputusan tersebut dikeluarkan selain mengkaji keempat kelurahan yang dicanangkan untuk menjadi tempat objek wisata, pemerintah juga selalu mensosialisasikan program desa wisata ini kepada masyarakat setempat agar adanya sinkronisasi antar lembaga dan masyarakat.

“Sosialisasi kami lakukan semaksimal mungkin dengan melakukan sosialisasi kepada setiap Kelurahan, agar mereka tau betapa pentingnya mengembangkan daya tarik wisata yang ada di masing-masing Kelurahan. Didalam sosialisasi ini kami juga menghimbau masyarakat untuk saling bekerja sama dalam mengembangkan desa wisata di Kota Pekanbaru.” **(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya sosialisasi yang baik maka masyarakat juga mendapatkan

pemahaman yang baik pula tentang desa wisata sehingga memiliki tekad untuk menjalankan program desa wisata dengan baik.

b. Pelaksanaan event-event & Mengikuti Pameran

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap desa wisata Kota Pekanbaru, pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pekanbaru melakukan berbagai event yang berkaitan dengan acara kebudayaan masyarakat setempat juga untuk menambah wawasan, masyarakat diajak untuk mengikuti pameran kebudayaan.

“Setiap desa wisata melakukan event-event juga pameran untuk menarik pengunjung. Berbagai event dan pameran yang dilakukan seperti tarian daerah masyarakat setempat, bermain kuda (berkuda) dan lain sebagainya. Disamping itu juga menampilkan hasil kerajinan tangan masyarakat setempat untuk dijual sebagai buah tangan setiap pengunjung yang datang.” **(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)**

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah kota Pekanbaru melalui dinas kebudayaan dan pariwisata melakukan pendampingan terhadap masyarakat pengelola desa wisata dengan cara melibatkan masyarakat dalam rangkaian penyelenggaraan event maupun dalam mengikuti pameran untuk menambah wawasan masyarakat.

c. Penguatan Aparatur

Disamping melakukan pembenahan melalui pembangunan fisik dan pembinaan mentalitas masyarakat dalam menjalankan program desa wisata, pemerintah juga

melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dalam penguatan aparatur untuk mendukung program desa wisata berjalan dengan baik dan lancar.

“Setelah dibentuknya POKDARWIS maka untuk menjalankan tugasnya kami lakukan pembinaan yang terlebih dahulu dilakukan sosialisasi. Disamping itu kami juga melakukan penguatan aparatur dengan cara melakukan kerjasama antar instansi seperti dengan pihak kepolisian dalam menjaga keamanan dan pihak dinas perhubungan untuk fasilitas transportasi.”(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penguatan aparatur melalui kerjasama antar lembaga pemerintah dalam menjalankan program desa wisata Kota Pekanbaru juga dianggap penting dan sudah dilakukan oleh pemerintah terkait.

3.1.3 Business Strategy (Pemasaran)

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

a. Promosi

Promosi merupakan salah satu cara yang harus dilakukan pemerintah dalam memasarkan desa wisata Kota Pekanbaru agar diketahui halayak luas. Dalam melakukan promosi pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga melakukan

kerjasama dengan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan.

“Dalam memasarkan desa wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan kerjasama dengan pihak-pihak pengelola swasta dan masyarakat setempat dengan tugas dan fungsinya masing-masing.”(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

b. Investasi Aset Lokal

Investasi yang berorientasi terhadap aset lokal merupakan cara pemasaran yang dianggap penting oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan dibentuknya desa wisata juga memiliki tujuan untuk menjaga dan melestarikan aspek-aspek kebudayaan lokal yang dalam hal ini tentunya kebudayaan melayu.

“Pemerintah melakukan kerjasama kepada pihak swasta maupun pengelola lain dalam memasarkan investasi yang berorientasi terhadap aset lokal. Hal ini bermanfaat karena dianggap melalui cara ini dapat melestarikan aset-aset lokal yang kita punya.”(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui pemerintah melalui program desa wisata berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan aset-aset kebudayaan lokal yang ada di Kota Pekanbaru.

c. Distribusi

Distribusi yang dimaksud dalam pengembangan desa wisata pekanbaru adalah serangkaian pemasaran yang dilakukan pihak pemerintah maupun swasta dengan cara membuat paket-paket wisata. Hal ini

dilakukan agar mempermudah wisatawan untuk mengetahui aspek-aspek wisata yang ditawarkan oleh desa wisata. Dalam hal ini tentu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

“Sekarang ini sudah dibuat paket-paket wisata untuk berkunjung ke desa wisata. Konsep ini akan memudahkan wisatawan untuk mengetahui objek wisata yang kita tawarkan. Paket wisata ini sudah seperti program desa wisata di daerah-daerah lain. Kita terapkan di pekanbaru agar menjadi daya tarik bagi pengunjung juga.”(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa pemerintah juga sudah menerapkan sistem paket wisata agar menarik wisatawan berkunjung ke desa wisata kota pekanbaru. Hal ini juga menambah rasa optimis pemerintah akan perkembangan desa wisata Kota Pekanbaru.

Functional Strategy (Pendukung)

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Hal ini berarti adanya cara ataupun tugas lain yang dilakukan dinas untuk mencapai target dan tujuannya yang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan pembinaan, pemantauan serta evaluasi terhadap kelompok sadar wisata yang sudah dibentuk.

a. Strategi Fungsional Ekonomi

Melalui strategi fungsional ekonomi dapat diketahui bahwa desa wisata kota pekanbaru memiliki modal sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai.

“Kalau dilihat dari potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya desa wisata kita tergolong baik, hanya bagai mana cara kita untuk berkreatifitas saja dalam mengembangkannya. Maka dari itu kita sudah memiliki modal utama untuk mengembangkan desa wisata di Kota Pekanbaru ini.”(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Seperti yang dijelaskan diatas desa wisata kota pekanbaru tidak kekurangan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Namun dalam hal pengadaan modal finansial masih menjadi kendala tersendiri bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk mengembangkan des wisata.

“Yang menjadi kendala adalah kurangnya anggaran yang diberikan pemerintah dalam pengembangan desa wisata. Selama ini modal yang diberikan untuk mengelola ke empat kelurahan yang menjadi objek desa wisata masih tergolong rendah.”(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Hasil wawancara diatas pihak dinas kebudayaan dan pariwisata selaku intansi yang mengelola desa wisata masih mengeluhkan minimnya anggaran yang diberikan untuk pengembangan desa wisata di Kota Pekanbaru

b. Strategi Fungsional Manajemen

Berdasarkan pengertiannya, strategi fungsional manajemen memfokuskan pada sistem manajemen kinerja saat perencanaan

program desa wisata, pelaksanaan hingga kontrol evaluasi pihak-pihak terkait dalam menjalankan setiap program desa wisata di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru berperan utama sebagai lembaga yang menjalankan fungsi strategi tersebut.

“Dari mulai dirancangnya, disosialisasikan, dilaksanakan hingga tahap evaluasi struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan manajemen yang baik kepada masyarakat yang termasuk dalam POKDARWIS, instansi-instansi terkait maupun pihak swasta yang menjadi mitra. Hal ini kami lakukan agar adanya sistem manajemen pengorganisasian yang baik dalam mengelola program desa wisata di Kota Pekanbaru.” **(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)**

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang menggagas program desa wisata berperan aktif dalam menjalankan kontrol manajemen pengorganisasian antar lembaga yang terkait.

c. Strategi Isu Strategik

Sapta Pesona adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan.

“Setiap wisatawan pastilah menginginkan kenyamanan dalam berwisata. Maka dari itu pihak pengelola desa wisata yang dalam hal

ini masyarakat setempat harus bisa menciptakan keadaan desa yang kondusif dan nyaman untuk berwisata karena hal tersebutlah yang semakin meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.” **(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Wisata di Kota Pekanbaru

Dalam melaksanakan sebuah kebijakan tentu akan mengalami berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi. Faktor-faktor penghambat timbul dalam proses implementasi yang dilaksanakan. Faktor penghambat dapat mempengaruhi keberhasilan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan desa wisata di Kota Pekanbaru tidak selalu berjalan dengan lancar. Masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi untuk memajukan desa wisata yang ada di Kota Pekanbaru.

“Sama halnya dengan program-program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang lainnya, program desa wisata juga mengalami tantangan-tantangan dalam pengembangannya. Semuanya tidak selalu berjalan lancar ataupun sesuai dengan yang sudah dikonsepskan.” **(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat masalah-masalah yang dapat menghambat proses implementasi tersebut dapat bersumber pada internal maupun

eksternal, yang melakukan implementasi dan yang diawasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan berbagai macam hambatan-hambatan yang dapat menghalangi keberhasilan dari implementasi antara lain sebagai berikut :

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program, oleh sebab itu dalam implementasi suatu program diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas agar program tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan juga efisien. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan program desa wisata ini sumber daya manusia masih belum mencukupi yang mengakibatkan program desa wisata tidak terlaksana dengan baik.

“Saat ini di dinas kebudayaan dan pariwisata yang menangani desa wisata itu masih langsung ke saya sendiri. Yang artinya masih minimnya sumber daya manusia dari dinas yang ditugaskan untuk menangani desa wisata.” (Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Senin, 1 Agustus 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui masih minimnya sumber daya manusia yang bertugas untuk menangani desa wisata. Hal ini tentu juga mempengaruhi tingkat kualitas sumber daya manusia yang masih kurang untuk mengembangkan desa wisata.

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga faktor penting agar terlaksananya program desa wisata ini. Untuk pelaksanaan program desa wisata diperlukannya sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai.

“Mengenai hal ini dinas selalu berupaya untuk memadai segala

sarana dan prasarana baik itu perbaikan jalan maupun mengaktifkan lagi transportasi bus air agar wisatawan dapat menikmati fasilitas menuju desa wisata juga dilakukan peremajaan terhadap fasilitas-fasilitas objek wisata. Disamping itu juga akan disediakan fasilitas-fasilitas untuk tempat makan dan tempat bersantainya wisatawan.” (Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Berasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dinas berupaya untuk terus memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana yang memadai agar terlaksananya program desa wisata tersebut.

“Masih belum adanya tempat penginapan yang khusus seperti rumah singgah bagi wisatawan yang berkunjung dari luar kota. Saat ini penginapan masih terbatas hanya pada rumah-rumah warga.” (Hasil wawancara dengan Wisatawan, Senin, 1 Agustus 2017)

Berdasarkan wawancara diatas masyarakat sangat berharap adanya tempat penginapan khusus atau rumah singgah bagi pengunjung yang datang dari luar kota bukan hanya penginapan pada rumah-rumah warga.

Anggaran

Anggaran merupakan faktor yang berkaitan dengan kecukupan modal atau investasi atas suatu program atau kebijakan untuk menjamin terlaksananya kebijakan, sebab tanpa dukungan anggaran yang memadai, kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran.

“Sejauh ini yang menjadi kendala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Pekanbaru adalah minimnya alokasi dana yang diberikan untuk pengembangan desa wisata, oleh karena itu pemerintah cenderung bergerak lambat dalam mengembangkan infrastruktur untuk membenahi desa wisata.”(Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut minimnya alokasi dana dalam pengembangan dan pembangunan infrastruktur desa wisata menjadi kendala dan penghambat dalam pengembangan desa wisata. Hal ini juga yang menghambat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru selaku pihak pemerintah untuk bergerak cepat dalam mengembangkan desa wisata dan harus mencari sumber pendanaan dari pihak swasta yang bisa melakukan kerjasama.

“Diharapkan tahun yang akan datang alokasi dana yang diberikan untuk pengembangan desa wisata bisa lebih disesuaikan lagi agar dapat digunakan untuk membenahi kekurangan yang sudah menjadi evaluasi pemerintah selama adanya program desa wisata.” (Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Rekreasi dan Hiburan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kamis, 27 Juli 2017)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui dengan adanya anggaran dana yang baik akan meningkatkan juga pelayanan sarana prasarana desa wisata. Maka dari itu pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengharapka adanya alokasi dana yang sesuai untuk pengembangan desa wisata di Kota Pekanbaru.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan Desa Wista di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan sebelumnya, penulis menyimpulkam bahwa Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan Desa Wisata di Kota Pekanbaru sudah terlaksana. Adapun indikator yang menunjukkan sudah terlaksananya program pengembangan desa wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :
 - a. Respon masyarakat, dibentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di keempat Kelurahan yang menjadi objek desa wisata. Hal ini menunjukkan respon masyarakat yang baik terhadap program desa wisata karena masyarakat ikut terlibat sebagai pengelola desa wisata tersebut.
 - b. Misi organisasi, pihak Dinas Kebudayaan dan pariwisata melakukan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman yang baik terhadap masyarakat tentang program desa wisata. Juga dilakukan berbagai *event-event* dan pameran yang melibatkan masyarakat sekitar desa wisata. Disamping itu, juga melakukan penguatan aparatur dengan instansi-instansi terkait untuk mendukung program desa wisata.
 - c. Pemasaran, dilakukannya kerjasama dengan pihak swasta

dalam mempromosikan desa wisata. Salah satu cara yang dilakukan dalam mempromosikan desa wisata kota pekanbaru yaitu dilakukan serangkaian pemasaran dengan cara membuat paket-paket wisata.

- d. Strategi pendukung, dilakukannya pembinaan terhadap masyarakat agar tetap menjaga suasana lingkungan yang kondusif untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan desa wisata adalah sebagai berikut :
 - a. Sumber daya manusia, belum dibentuknya tim khusus dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk menangani desa wisata. Saat ini program desa wisata dinaungi oleh Seksi rekreasi dan hiburan dan yang bertanggung jawab langsung adalah Kepala Seksi. Hal ini menunjukkan masih minimnya tenaga sumber daya manusia yang ditugaskan untuk melaksanakan program desa wisata.
 - b. Sarana dan prasarana, masih diperlukannya sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai termasuk akses jalan yang perlu diperbaiki untuk menuju desa wisata dan perlu juga dilakukan peremajaan terhadap fasilitas-fasilitas yang digunakan di setiap desa wisata.
 - c. Anggaran, minimnya anggaran yang dialokasikan pemerintah menjadi salah satu faktor yang

menghambat perkembangan desa wisata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengembangkan desa wisata ini dapat berjalan dengan maksimal maka harus ada pemahaman terhadap pola pengembangan desa wisata di setiap stake holder, sehingga pengembangan desa wisata tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.
2. Penulis menyarankan agar dibentuknya tim khusus oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk menangani desa wisata supaya meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata di Kota Pekanbaru. Selanjutnya, harus adanya kesesuaian alokasi dana oleh pemerintah untuk mengembangkan desa wisata pada tahun-tahun berikutnya. Serta pemerintah harus sesegera mungkin membenahi sarana dan prasarana yang saat ini masih kurang baik termasuk penyediaan rumah singgah bagi para wisatawan yang datang dari luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alexander Sindoro, 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Penerbitan PT Indeks.
- Angipora P. Marius, 1999. *Dasar-dasar Pemasaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Arlini, Wike Pramudya. 2003. *Analisis Efektifitas Promosi Desa Wisata Candirejo Magelang*. Jawa Tengah : Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata TRISAKTI
- Assauri. 1996. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bratakusumah, Deddy Supriady & Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Christina Whidya, Utami. 2003. *Buku Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi I. Penerbit : Bayu Media.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutabarat Jemsly dan Martani Huseini. 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ihsan Sanditiawan, 2013. *Pengembangan Kawah Talaga Bodas Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Garut*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jatmiko, Rammad Dwi, 2003. *Manajemen Strategik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2011. *Buku Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Jakarta
- Kotler, Philip, 2004. *Definisi Strategi Pemasaran*, diakses pada www.sarjanaku.com, 16 Desember 2016
- Nuryanti, W. 1993. *Desa Wisata. Concept, Perspective and Challenge*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pearce dan Robinson, 2007. *Manajemen Strategi*. Salemba Empat, Jakarta
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta
- Salemba Humanika Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Yogyakarta.
- Salusu, J., (2004). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Erlangga.
- Senduk, Safir, 2001. *Mengelolah Keuangan Keluarga*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Suwena, Widyatmaja, 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press
- Tjiptono, Fandy, 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, Andi: Yogyakarta.

Dokumen:

Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008
Tentang Organisasi dan Tata Kerja
Inspektorat, Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah dan Lembaga
Teknis Daerah Provinsi Riau
Peraturan Walikota Pekanbaru nomor 17
tahun 2008tentang Organisasi dan
Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah
Undang-undang nomor 32 Tahun 2004
tentang PEMERINTAHAN
DAERAH
Undang-Undang Republik Indonesia No. 10
Tahun
2009Tentang Kepariwisata

Jurnal:

Jeni Raharjani. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi KeputusanPemilihan Pasar Swalayan Sebagai Tempat Berbelanja (Studi KasusPada Pengaruh unique Selling Proposition terhadap Keputusan Pembelian (survei pada konsumen Restoran Bebek Garang Cabang Braga dan Bebek Van Java Cabang Lombok Kota Bandung).* Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Volume 2 Nomor 1 Januari

Website:

Desa Wisata Kota Gede pada
<http://desawisatakotagede.blogspot.com/2016/01/teori-desa-wisata.html>
Konsep Pengembangan Desa Wisata pada
<https://id.scribd.com/doc/27064086/A-Konsep-Pengembangan-Pariwisata-Pengembangan-Pariwisata-Merupakan>
Konsep *Resort And Leisure* Pengembangan
Desa Wisata pada
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA.pdf

Pengembangan Desa Wisata Menurut Para
Ahli pada
<related:marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc>
Pengertian Desa Wisata pada
<http://ramadhaniwulansari.blogspot.co.id/2015/01/arti-desa-wisata.html>
Strategi Pengembangan Desa Wisata
Kawasan *Hinterland* Gunung Bromo
Jawa Timur pada
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=401990&val=8813&title=STRATEGI%20PENGEMBA NGAN%20DESA%20WISATA%20DI%20KAWASAN%20HINTERLAND%20GUNUNG%20BROMO%20JAWA%20TIMUR>